

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, yang terletak di Jalan Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Mereuboe, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki beberapa Jurusan, salah satunya adalah Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam yang menaungi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Prodi KPI memiliki fokus utama pada pengembangan keilmuan di bidang komunikasi, jurnalistik, penyiaran, dan dakwah melalui media massa maupun media digital, dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki visi “Menjadi Program Studi Unggul dan Kompetitif dalam Pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Era Digital pada Tahun 2029.” Untuk mewujudkan visi tersebut, program studi ini memiliki beberapa misi utama, yaitu,

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang terintegrasi dengan keislaman, ilmu, teknologi dan kearifan lokal berorientasi pada jurnalistik dan kehumasan
2. Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan temuan dan inovasi baru dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam,
4. Melakukan kerjasama di bidang komunikasi dan penyiaran di tingkat lokal, nasional dan internasional
5. Meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang akademik dan non akademik yang kreatif, inovatif, solutif terhadap permasalahan di masyarakat.

Tujuan strategis Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diformulasikan dalam beberapa aspek fundamental.

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional dalam bidang jurnalistik dan kehumasan dengan standar profesionalitas tinggi yang adaptif terhadap dinamika era digital.
2. Mencetak lulusan yang menguasai fondasi epistemologis dalam disiplin komunikasi dan penyiaran Islam, sehingga mampu menghasilkan inovasi teoretis - praktis yang berbasis pada kearifan lokal dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer.
3. Mengembangkan struktur kurikulum yang terintegrasi dengan aktivitas riset dan pengabdian masyarakat sebagai manifestasi proses pembelajaran berkelanjutan dalam skala nasional dan internasional.
4. Program studi bertujuan menghasilkan lulusan yang berintegritas dengan kapabilitas analitis dalam pemecahan masalah problem-solving competency dan kualitas akademik yang unggul dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk berkontribusi konstruktif dalam transformasi sosial kemasyarakatan.
5. Meningkatkan reputasi dan kredibilitas akademik program studi pada level lokal, nasional, dan internasional dengan karakteristik yang berintegritas Islami, responsif terhadap dinamika sosial, dan humanis dalam pendekatannya.
6. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi komunikatif dan dakwah melalui diversifikasi platform media yang berlandaskan prinsip Islam Rahmatan lil Alamin dan nilai-nilai kearifan lokal, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Distingi akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terletak pada fokus pengembangan "Komunikasi dan Penyiaran Berbasis Nilai Islam dan Kearifan Lokal dengan Pemanfaatan Teknologi Modern." Karakteristik distingtif ini merepresentasikan komitmen program studi dalam mengintegrasikan tiga dimensi fundamental, yaitu nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofis spiritual dan kerangka etika, kearifan lokal sebagai basis identitas

kultural dan kontekstual, serta teknologi modern sebagai instrumen optimalisasi proses komunikasi dan penyiaran dalam era digital kontemporer.

B. Minat Mahasiswa Angkatan 2022 KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Terhadap Profesi Jurnalis Era Digital

Profesi jurnalis sejatinya sejalan dengan visi dan misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, yang menekankan pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di bidang komunikasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kearifan lokal. Visi ini secara khusus berorientasi pada pengembangan dunia jurnalistik dan kehumasan.

Namun demikian, hasil wawancara mendalam dengan 13 mahasiswa angkatan 2022 menunjukkan bahwa minat terhadap profesi jurnalis di era digital sangat beragam. Hanya satu orang mahasiswa yang secara tegas menyatakan minat menjadi jurnalis. Sementara itu, mayoritas lebih tertarik untuk menekuni bidang lain, seperti Hubungan Masyarakat (Humas), Master of Ceremony (MC), fotografer, videografer, pengusaha, operator perusahaan, hingga melanjutkan studi ke jenjang S2 untuk menjadi dosen.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengkategorikan minat mahasiswa terhadap profesi jurnalis era digital ke dalam tiga kelompok, mahasiswa dengan minat tinggi, mahasiswa dengan minat sedang, dan mahasiswa yang minat rendah.

1. Kategori Berminat Tinggi

Zulvina, menunjukkan minat yang paling tinggi terhadap profesi jurnalis. Dia menyatakan tertarik menjadi jurnalis meskipun merasa perlu banyak belajar. Ketertarikannya lebih kepada praktik langsung ke lapangan seperti aktivitas liputan berita bersama tim berita liputan zona KPI, Zona KPI adalah media online yang dikelola oleh Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang berfokus pada penyebaran informasi terkait program-program internal dan eksternal kampus. Setelah lulus, ia berkeinginan menjadi penulis berita dan tidak tertarik untuk memilih profesi lain nya.

“Saya tertarik menjadi jurnalis karena saya memang suka menulis berita, walaupun berat dan sulit saya akan tetap belajar, tahap paling seru nya ialah saat diberikan tugas praktik itu saya sangat senang”⁶²

Aktivitas jurnalistik yang dilakukan Zulvina selama semester sekarang cukup aktif, meliputi meliput berita, mengikuti lomba di Universitas Teuku Umar, dan berdiskusi terkait menulis berita bersama dosen. Baginya, jurnalistik sudah menjadi hobi dan menjadi jurnalis itu menyenangkan, meskipun harus kuat mental, tidak boleh manja, harus keras, dan jangan terpengaruh suap.

“Menurut saya, jadi jurnalis itu bukan sekadar pekerjaan. Tapi seperti hobi, apalagi saat bisa turun langsung ke lapangan, nulis berita, dan ngeliput kejadian. Ada kepuasan tersendiri yang nggak bisa diganti.”

Salah satu cara yang dilakukan zulvina dalam menerapkan aktivitas jurnalistik sebagai hobi dengann, melakukan penulisan rutin. Meskipun diluar kelas dan tugas. Zulvina mengatakan rajin menulis berita, jumlah artikel dan berita yang dia hasilkan lebih kurang 25 berita yang di publikasikan di media local. Zulvina juga menjadi media relation dari HIMA dan Prodi KPI STAIN Meulaboh. Jadi dari penjelasan zulvina aktivitas yang dilakukan, benar bahwa zulvina menikmati aktivitas jurnalisitik sebagai hobi.

2. Kategori Berminat Sedang

Vazil, memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk menjadi seorang Humas setelah lulus kuliah karena jiwa dan passion dia lebih tertarik ke bidang tersebut. Meskipun demikian, dia telah mulai menulis berita untuk beberapa kegiatan di kampus, dan bergabung dengan beberapa grup WhatsApp jurnalis.

⁶² Wawancara dengan Zulvina selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

*“ Saya tertarik menjadi humas, karena saya suka ngobrol bersama orang banyak, maka dari hal ini sangat cocok dengan saya ketimbang saya memilih jurnalis ”*⁶³

Bagi Vazil Jurnalistik hanya diterapkan di bidang kuliah. Vazil kurang mengetahui keilmuan jurnalistik secara mendetail. Selama ini vazil melakukan aktivitas jurnalis hanya sebatas pada tugas kuliah.

Khairul Syuhur, menganggap profesi jurnalis menarik, tetapi tergantung kemauan diri sendiri juga. Dia kurang mendalami bidang jurnalistik dan lebih memilih Humas. Keterlibatannya dalam jurnalistik pernah fokus selama semester satu dan dua, pada masa itu membuat berita dan mempraktikkan ilmu jurnalistik langsung. Setelah masa tersebut, ia masih terlibat dalam aktivitas jurnalistik, meskipun hanya sebatas memenuhi tugas perkuliahan. Namun, ia merasa bahwa menjalani profesi jurnalis cukup sulit dan menantang.

*“Saya ingin menjadi Humas. Kalau jadi jurnalis itu terasa sangat sulit dan banyak tantangannya. Tantangannya seperti susah mewawancarai orang, sulit menulis berita, harus pergi ke sana kemari, dan yang paling berat itu ketika harus mewawancarai orang yang mudah marah. ”*⁶⁴

Sebelumnya Khairul Syuhur sangat antusias di bidang jurnalistik. Khususnya semester satu dan dua Khairul Syuhur mengerjakan tugas sendiri dengan semangat. Pada semester tiga dia semakin merasakan jurnalis tidak nikmat dan sangat menantang. Khairul Syuhur memilih mencari profesi lain dengan bakat video dan fotografi menurut Khairul Syuhur, seorang tenaga Humas harus paham dan bergelut dengan kamera.

Nadia memiliki minat yang terbatas terhadap profesi jurnalis karena cita-cita utamanya adalah menjadi fotografer, meskipun terbuka untuk profesi lain seperti humas jika ada kesempatan. Pemahamannya tentang jurnalistik

⁶³ Wawancara dengan Vazil selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 21 Mei 2025.

⁶⁴ Wawancara dengan Khairul Syuhur selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

berkembang setelah mempelajari praktik dan materi, seperti membuat berita dengan unsur 5W1H dan menulis berita soft news, feature, serta indepth. Namun, saat ditanya apakah ia tertarik menjadi jurnalis foto, Nadia mengaku belum terlalu memahami peran spesifik jurnalis dalam bidang fotografi. Ia juga tidak menunjukkan minat yang kuat untuk mengarah ke sana, dan lebih memilih menekuni fotografi sebagai bidang yang berdiri sendiri, bukan dalam konteks jurnalisme.

3. Kategori Berminat Rendah

Nurul Farahanis, belum menentukan karier masa depan secara pasti dan memiliki keinginan untuk melanjutkan S2 serta menjadi dosen. Dia tidak tertarik menjadi jurnalis karena merasa tidak memiliki kemampuan menulis berita yang baik dan tidak menyukai kegiatan wawancara.

*“Saya masih ada kendala saat menulis berita, terus juga agak malas nulis. Saya juga kurang suka mewawancarai orang.”*⁶⁵

Nurul tidak berminat di bidang jurnalistik. Rasa ingin tahu tentang sekeliling tidak ada. Bagi Nurul, menjadi jurnalis dibutuhkan keingintahuan yang tinggi terkadang termasuk masalah pribadi.

Al Munawir, kurang berminat menjadi jurnalis karena profesi ini harus independen, dan jika tidak independen bisa memihak kepada suatu lembaga. Dia merasa ini bukan passion dia dan kurang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Pengalaman Munawir dalam mengamati kinerja jurnalistik baik secara praktik dan teori, Munawir menyimpulkan bahwa independen itu sulit. Setelah mengikuti kelas jurnalistik beberapa semester, Munawir sadar ini bukan bukan passion nya. Munawir lebih di bidang fotografi, pekerjaan santai, bebas, dan berpenghasilan. Munawir tidak mengetahui bahwa ada profesi sebagai pewarta foto.

⁶⁵ Wawancara dengan Nurul Farahanis selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 22 Mei 2025.

“Jurnalis itu bukan passion saya, agak ribet dikit jika ada masalah-masalah nantinya, saya bercita-cita ingin menjadi fotografer, nantinya bisa dapat banyak uang, relasi, dan kesempatan bepergian”⁶⁶

Irma, memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi MC dan sudah merencanakan hal tersebut sejak awal masuk kuliah. Dia tidak tertarik menjadi jurnalis karena menulis berita masih membuatnya pusing, dan menurutnya jurnalis harus memiliki mental yang kuat agar tidak menyerah di lapangan serta tahan dimaki-maki orang.

Irwandi, masih bingung menentukan karier setelah lulus dan mempertimbangkan beberapa pilihan, jurnalis, Humas, freelance fotografer dan videografer, atau jika tidak berhasil di bidang tersebut akan membuka usaha pribadi. Dia mengaku tidak suka menulis berita dan merasa tidak percaya diri dalam merangkai kata ketika mendapat tugas menulis berita dari dosen.

“Saya jujur masih bingung dan bimbang dalam memilih karir saya jika prospek kerja mahasiswa KPI saya tidak bisa, maka saya akan buka usaha sendiri. gitu sih”⁶⁷

Abrina Rijalul Ikham, memiliki keinginan yang jelas untuk menjadi pengusaha tanpa ketergantungan dengan perusahaan atau menjadi karyawan di tempat lain. Ilmu yang Ijal dapatkan di bangku perkuliahan seperti video akan digunakan untuk video iklan. Pandangannya tentang profesi jurnalis adalah sangat susah karena harus menulis berita dan menyampaikan berita secara jujur dan akurat, sementara dia merasa tidak memiliki bakat di bidang tersebut.

“Saya tidak suka profesi jurnalis karena sulit, banyak tantangan, dan capek, dan saya sudah menetapkan karir saya yaitu membuka usaha

⁶⁶ Wawancara dengan Al Muna wir selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 22 Mei 2025.

⁶⁷ Wawancara dengan Irwandi selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

sendiri, misalnya membuka usaha kelontong atau sayur. Ketika usaha saya sudah jalan nantinya, saya akan memanfaatkan ilmu videografi untuk membuat iklan bisnis saya dan memanfaatkan media sosial untuk saya sebar video-video nya “⁶⁸

Khairul Irsandi, tidak tertarik menjadi jurnalis sebagai karier, tetapi hanya untuk pengalaman saja. Cita-citanya adalah menjadi pekerja di perusahaan sebagai operator, yang sudah dicita-citakan sejak kecil karena dari segi gaji lebih tinggi di Perusahaan.

“ Saya semenjak sebelum kuliah sudah terpikirkan akan menjadi pekerja PT, dan tidak tertarik untuk menjadikan Jurnalis sebagai profesi, Tapi ilmu jurnalistik ini sangat berguna, terutama untuk pengalaman. Kita jadi tahu cara menulis berita, berbicara dengan orang banyak, dan menyampaikan informasi dengan benar. Ilmu seperti ini tetap bermanfaat, meskipun saya tidak ingin jadi jurnalis “⁶⁹

Nabila Rusadi, memiliki keinginan untuk menjadi content creator seperti fotografer setelah lulus kuliah nanti. Dia tidak tertarik menjadi jurnalis karena banyak tantangannya dan sulit.

“Sangat sulit menjadi Jurnalis, dan pun saya anak cewek tantangan nya banyak. Seperti pelecehan seksual, tidak banyak wartawan cewek dan kita harus menjadi seperti anak laki-laki. Saya. mau jadi Fotografer aja “⁷⁰

Nabila Rusadi tidak memahami bidang jurnalistik secara menyeluruh, padahal ada juga profesi pewarta foto jika mau fokus menjadi fotografer.

Jihan, menunjukkan minat yang rendah terhadap profesi jurnalis dan lebih tertarik di bidang humas. Keterlibatannya dalam kegiatan jurnalistik hanya

⁶⁸ Wawancara Abrina Rijalul Ikham dengan selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

⁶⁹ Wawancara Khairul Irsandi dengan selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

⁷⁰ Wawancara Nabila Rusadi dengan selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

terbatas pada tugas kuliah dari Dosen, di mana ia harus melakukan liputan kemudian upload ke situs Kompasiana.

“Saya tertarik menjadi humas di bagian staf hubungan masyarakat, karena saya cocok disitu suka dengan sistem komunikasi si humas. jurnalistik ini hanya bagian dari tugas kuliah saja, tidak tertarik untuk menjadikan profesi”⁷¹

Idris tidak memiliki minat untuk menjadi jurnalis karena merasa masih kurang bagus dalam hal menulis berita. Untuk rencana masa depan, ia lebih tertarik menjadi protokoler.

“Saya suka dengan protokoler, mengatur berbagai macam kegiatan itu sangat menarik bagi saya. Tapi untuk jadi jurnalis, saya merasa belum siap karena masih ada kendala di bagian penulisan”⁷²

Dari pemaparan data di atas, beberapa minat mahasiswa terlihat lebih banyak berminat ke tenaga humas, MC, fotografer, videografer, pengusaha, pekerja perusahaan, dan melanjutkan studi pascasarjana. Hanya Zulvina yang menunjukkan minat yang serius terhadap profesi jurnalis di era digital.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Angkatan 2022 KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Terhadap Profesi Jurnalis Era Digital

1. Berdasarkan Teori Crow and Crow

a. Faktor Dorongan Diri

Zulvina menunjukkan dorongan diri yang kuat dengan menyatakan bahwa jurnalistik sudah menjadi hobinya. Dia aktif melakukan berbagai aktivitas jurnalistik seperti meliput berita, mengikuti lomba, dan berdiskusi dengan dosen tentang penulisan berita. Baginya, menjadi jurnalis itu menyenangkan dan dia ingin

⁷¹Wawancara Jihan dengan selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

⁷² Wawancara Idris dengan selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

menulis informasi yang benar dan penting bagi masyarakat, jurnalis ini bukan sekedar profesi dan tugas kuliah, tapi juga bagian dari hobi informan.

Sementara mayoritas mahasiswa lainnya menunjukkan dorongan diri yang lemah atau rendah. Nurul Farahanis menyatakan tidak memiliki kemampuan menulis berita yang baik dan tidak menyukai kegiatan wawancara. Al Munawir merasa profesi jurnalis bukan passionnya dan kurang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Irma secara tegas menyatakan tidak mau menjadi jurnalis karena berita yang dibuatnya masih buruk, tidak mau berpikir kritis, dan sudah mengunci diri sebagai MC. Irwandi mengaku tidak suka menulis berita dan merasa kurang percaya diri dalam merangkai kata, Vazil juga mengakui karya jurnalistik dia kebanyakan dari tugas kuliah bukan dari karya pribadinya.

b. Motif Sosial

Hampir semua mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang status sosial profesi jurnalis, terutama terkait aspek finansial. Al Munawir menyatakan bahwa gajinya tidak cukup untuk diri sendiri apalagi untuk keluarga, sehingga masyarakat menganggap pekerjaan ini biasa saja dan lebih baik menjadi PNS.

Nurul Farahanis menilai profesi ini tidak menjanjikan di era sekarang karena gaji yang diterima tidak mencukupi kebutuhan hidup saat ini. Hal serupa juga diungkapkan Irma bahwa gaji jurnalis kecil, di mana satu berita dibayar 25 ribu dan kadang sebulan gajinya sekitar Rp1.000.000, sehingga harus mencari pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Namun, standar gaji jurnalis sebenarnya berbeda-beda tergantung pada kebijakan masing-masing lembaga media. Ada media yang memberikan honor lebih layak, terutama media nasional atau yang memiliki struktur profesional, namun banyak pula media lokal yang membayar sangat minim, terutama kepada jurnalis lepas atau kontributor

Berbeda dengan sebagian besar informan lain yang menganggap aspek finansial sebagai hambatan dalam profesi jurnalis, hal tersebut tidak berlaku bagi Zulvina. Ia memandang jurnalisme bukan hanya sebagai pekerjaan, melainkan sebagai bentuk pengembangan diri yang berasal dari kesenangan dan hobi dalam menulis.

“Kalau saya, gaji kecil itu nggak masalah. Soalnya saya memang suka nulis berita, bukan cuma karena tugas kuliah, tapi karena hobi. Saya pengen nulis informasi yang benar dan penting buat masyarakat. Soalnya sekarang ini, informasi yang benar dan penting itu udah mulai jarang”⁷³

Meskipun menyadari aspek finansial yang kurang, tapi Irwandi mengakui pentingnya profesi jurnalis bagi masyarakat. Terutama karena saat ini banyak informasi hoak beredar dan informasi yang benar susah didapat. Irwandi menyatakan bahwa jurnalis tetap diperlukan, karena jika tidak ada jurnalis, akan hilang penyebar informasi.

“Jurnalis itu tetap diperlukan. Karena kalau nggak ada jurnalis, siapa yang mau sebar informasi? Sekarang ini informasi yang benar malah susah didapat, hoaks di mana-mana. Contohnya kasus Munir. Dulu banyak kabar simpang siur soal penyebab kematiannya, tapi lewat liputan jurnalis yang mendalam, publik jadi tahu ada dugaan kuat keterlibatan aparat. Kalau nggak ada jurnalis yang terus ungkap itu, mungkin kasusnya bakal hilang begitu saja.”⁷⁴

Mahasiswa memiliki pandangan yang beragam tentang jurnalistik era digital. Zulvina memandang jurnalistik di era digital lebih mudah dibandingkan era sebelumnya karena informasi yang sudah diliput cepat menjadi berita dan proses penyebarannya cepat melalui media sosial.

Vazil berpendapat bahwa profesi jurnalis di era digital merupakan sebuah keharusan. Ia melihat bahwa masyarakat saat ini cenderung mengakses informasi melalui handphone, sehingga jurnalis harus mampu beradaptasi dengan pola konsumsi informasi yang serba cepat dan berbasis digital. Menurutnya, informasi yang disampaikan oleh jurnalis harus disesuaikan dengan platform yang digunakan masyarakat saat ini.

⁷³ Wawancara dengan Zulvina selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

⁷⁴ Wawancara dengan Irwandi selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025

Namun demikian, Vazil juga menyadari bahwa terdapat perbedaan antara media sosial dan portal berita dalam hal penyampaian informasi. Media sosial seperti Instagram, Facebook, atau TikTok memang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dalam waktu singkat, namun belum tentu menyajikan informasi secara utuh dan mendalam. Oleh karena itu, menurut Vazil, jurnalis era digital idealnya menggunakan portal berita sebagai pusat publikasi informasi yang kredibel, kemudian mendistribusikan kontennya melalui media sosial agar lebih mudah diakses dan menjangkau masyarakat secara luas. Dengan demikian, jurnalis tetap dapat menjaga kualitas dan integritas informasi, sekaligus mengikuti perkembangan teknologi dan kebiasaan publik dalam mengonsumsi berita.

Khairul Syuhur memandang jurnalistik era digital bagus karena sesuai dengan zaman sekarang yang modern.

Beberapa mahasiswa menyadari tantangan khusus era digital. Al Munawir menilai profesi jurnalis era digital semakin sulit karena era digital memunculkan AI digital.

Nabila menyoroti tantangan keselamatan yang paling berat, biaya transportasi yang berat, banyak saingan, dan sekarang bukan hanya mahasiswa komunikasi yang bisa menjadi jurnalis tetapi semua kalangan. Namun demikian, ia menegaskan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki keunggulan tersendiri. Hal ini karena sejak awal perkuliahan mereka telah dibekali dengan teori dan praktik yang relevan dengan dunia jurnalistik, seperti penulisan berita, teknik wawancara, serta etika penyampaian informasi. Dengan bekal tersebut, mahasiswa KPI dinilai lebih siap secara akademik dan teknis untuk menekuni profesi jurnalis dibandingkan dengan mereka yang berasal dari luar disiplin ilmu komunikasi.

Idris melihat tantangan profesi jurnalis adalah menyediakan informasi di tengah arus digital yang cepat, apalagi sekarang dari satu genggaman tangan seseorang bisa membuat informasi. Menurutnya, AI bisa menjadi tantangan terberat jurnalistik saat ini, selain bisa menjadi kawan juga musuh.

“Sekarang itu tergantung sama kita. Mau jadi bermusuhan sama AI atau berteman dengan AI”⁷⁵

Pandangan Idris menyatakan bahwa keberadaan kecerdasan buatan (AI) tidak bisa dihindari, dan tergantung pada sikap individu dalam menghadapinya. Seseorang bisa memilih untuk melawan dan merasa terancam oleh AI, atau justru memanfaatkannya sebagai alat bantu yang mendukung pekerjaan dan kreativitas. Dalam konteks ini, AI bukan pengganti mutlak manusia, melainkan teknologi yang bisa menjadi mitra jika digunakan dengan bijak.

Zulvina menyadari bahwa bekerja di dunia jurnalistik memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal kecepatan menyampaikan berita dan kesiapan mental. Ia menekankan pentingnya memiliki mental yang kuat dan tidak mudah terbawa perasaan ketika hasil liputan atau berita yang dibuat dikoreksi.

Al Munawir menyebutkan adanya fenomena "jurnalis amplop", menjadikan profesi ini susah untuk dijalani dengan jujur.

“Sekarang itu banyak yang namanya jurnalis amplop. Jadi, jurnalis kadang dikasih uang supaya beritanya bagus atau nggak terlalu tajam. Kalau kayak gitu terus, susah kita jalanin profesi ini dengan jujur..”⁷⁶

c. Faktor Emosional

Beberapa mahasiswa menunjukkan perasaan positif setelah menyelesaikan karya jurnalistik. Vazil merasakan semangat baru ketika sekali karyanya dipublikasikan oleh media. Setelah karya saya dimuat media, rasanya semangat. Jadi kayak bukti bahwa saya bisa dan mampu buat berita. Al Munawir merasa sangat membanggakan setelah menyelesaikan karya jurnalistik karena menganggapnya hal yang sulit dan berat. Rasanya sangat membanggakan karena jurnalistik itu susah dan berat. Jadi ketika selesai satu berita, itu pencapaian.

⁷⁵ Wawancara Nabila Idris dengan selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 20 Mei 2025.

⁷⁶ Wawancara dengan Al Munawir selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 22 Mei 2025.

Khairul Irsandi merasakan kebanggaan karena ilmu jurnalistik sangat susah dan jika satu tugas selesai, kebahagiaannya akan sangat terasa. Ilmu jurnalistik itu susah, jadi kalau satu tugas selesai, kebahagiaannya sangat terasa. Nabila Rusadi juga merasa senang dan bangga karena menurutnya menyusun dan merangkai tugas jurnalistik bukanlah hal yang mudah. Ia menganggap bahwa membuat berita membutuhkan kemampuan khusus dalam menyusun kata-kata secara tepat dan berurutan. Nadia memiliki perasaan yang ambigu, kadang-kadang merasa senang dan sedih ketika menyelesaikan pekerjaan jurnalistik, terutama ketika hasil karyanya tidak sesuai harapan dosen dan tidak diterima. Meskipun merasa sedih karena belum bisa dan harus revisi, hal ini menjadi pelajaran baginya.

1. Faktor Internal

Mayoritas mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang kemampuan mereka dalam bidang jurnalistik. Nurul Farahanis merasa tidak memiliki kemampuan menulis berita yang baik. Al Munawir merasa kurang memiliki kemampuan di bidang jurnalistik. Irma menganggap berita yang dibuatnya masih buruk, karena banyak berita yang ia membuat mendapat kritikan. Idris merasa masih kurang bagus dalam hal menulis berita. Abrina Rijalul Ikham merasa tidak memiliki bakat di bidang jurnalistik. Irwandi merasa insecure dalam merangkai kata ketika mendapat tugas menulis berita.

Hampir semua mahasiswa memiliki pengalaman jurnalistik yang terbatas pada tugas kuliah. Nurul Farahanis menyatakan bahwa keterlibatannya dalam dunia jurnalistik hanya terbatas pada tugas-tugas kuliah seperti liputan ke kantor atau pasar, sehingga semua berita yang ditulisnya merupakan bagian dari tugas perkuliahan.

Al Munawir menyatakan sekitar 98% karya jurnalistiknya berasal dari perkuliahan dan 2% dari inisiatif pribadi. Nadia menyebutkan karya jurnalistiknya 90 persen berasal dari kuliah dan 10 persen dari inisiatif pribadi yang kemudian diposting di web Kompasiana.

Banyak mahasiswa memiliki minat yang lebih jelas dan terarah pada bidang lain di luar profesi jurnalis. Al Munawir tertarik untuk menjadi fotografer, sementara Irma bercita-cita menjadi MC. Abrina Rijalul Ikham ingin menekuni

bidang wirausaha dan menjadi fotografer. Khairul Irsandi berencana bekerja di perusahaan (PT) sebagai operator mobil batu bara. Vazil dan Khairul Syuhur sama-sama menunjukkan ketertarikan di bidang kehumasan. Nadia juga ingin menjadi fotografer, sedangkan Jihan lebih condong ke bidang humas, dan Idris menyatakan minat untuk menjadi protokoler.

Faktor finansial menjadi motivasi negatif yang dominan. Hampir semua mahasiswa menyoroti masalah gaji jurnalis yang kecil. Khairul Syuhur menyebutkan gaji 20 ribu satu berita sehingga profesi jurnalis tidak menjanjikan karena banyak kebutuhan di era ini.

2. Faktor Eksternal

Mayoritas mahasiswa mendapat dukungan keluarga yang bersifat memberikan kebebasan tanpa pengarahan khusus ke profesi jurnalis. Zulvina mendapat dukungan sepenuhnya dari keluarga karena jurnalistik merupakan bagian dari hobinya.

Vazil menyatakan bahwa keluarganya memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan, selama setelah lulus kuliah ia memiliki pekerjaan yang jelas. Bagi keluarganya, profesi apa pun tidak menjadi masalah asalkan tidak mengganggu setelah tamat kuliah.

Al Munawir juga mengungkapkan bahwa keluarganya memberikan kebebasan dalam menentukan pilihan karier. Ia menambahkan bahwa selama dirinya mampu menjalani pilihan tersebut dengan baik, keluarganya akan memberikan dukungan penuh tanpa paksaan untuk menjadi sesuatu yang spesifik.

Sementara itu, Irma menjelaskan bahwa keluarganya tidak membatasi pilihan profesinya. Ia diberi kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri, dengan satu syarat, yaitu harus mencapai kesuksesan dalam bidang yang dipilihnya. Beberapa mahasiswa mendapat dukungan keluarga yang terarah ke profesi lain. Nurul Farahanis mendapat dukungan keluarga untuk cita-citanya menjadi dosen.

“Kalau dari keluarga, mendukung saya untuk jadi dosen. Dari dulu saya memang punya keinginan untuk lanjut S2 dan jadi dosen, bukan ke jurnalis.”⁷⁷

Khairul Irsandi mendapat dukungan keluarga untuk menjadi pekerja PT dan dibimbing ke arah tersebut.

Khairul Syuhur mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk berkarier di bidang kehumasan. Keluarganya menilai bahwa ia lebih cocok bekerja di bidang tersebut dibandingkan dengan profesi lainnya.

Hampir semua mahasiswa mendapat dukungan penuh dari dosen. Zulvina mendapat dukungan penuh dari dosen. Vazil, Al Munawir, Irma, Irwandi, Khairul Irsandi, dan yang lainnya juga mendapat dukungan penuh dari dosen. Khairul Syuhur bahkan mendapat dorongan besar dari dosen untuk menjadi jurnalis. Nadia menyebutkan kampus memberikan 80 persen motivasi untuk menjadi jurnalis.

Dukungan teman sebaya umumnya bersifat memberikan kebebasan tanpa tekanan. Zulvina mendapat dukungan dari teman-teman himpunan dan kebebasan dari teman kelas.

Vazil mendapat dukungan sangat baik dari teman sebaya dan organisasi karena tidak ada yang mampu menulis berita saat ada kegiatan.

Mahasiswa memiliki pandangan yang beragam tentang jurnalistik era digital. Zulvina memandang jurnalistik di era digital lebih mudah dibandingkan era sebelumnya karena informasi yang sudah diliput cepat menjadi berita dan proses penyebarannya cepat melalui media sosial.

Nabila menyoroti tantangan keselamatan yang paling berat, biaya transportasi yang berat, banyak saingan, dan sekarang bukan hanya mahasiswa komunikasi yang bisa menjadi jurnalis tetapi semua kalangan.

Idris melihat tantangan profesi jurnalis adalah menyediakan informasi di tengah arus digital yang cepat, apalagi sekarang dari satu genggaman tangan

⁷⁷ Wawancara dengan Nurul Farahanis selaku mahasiswa KPI angkatan 2022, pada tanggal 22 Mei 2025.

seseorang bisa membuat informasi, menurutnya, informasi yang cocok di era sekarang adalah informasi yang cepat, ringkas, faktual, dan mudah dipahami oleh publik

Zulvina menyadari bahwa bekerja di dunia jurnalistik memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal kecepatan menyampaikan berita dan kesiapan mental. Ia menekankan pentingnya memiliki mental yang kuat dan tidak mudah terbawa perasaan ketika hasil liputan atau berita yang dibuat dikoreksi.